

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy Eksperiment* dimana penelitian ini dilakukan secara deskriptif analitik. Deskriptif analitik sendiri merupakan suatu metode yang berfungsi guna mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau data sampe yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). *Quasy eksperimental* sendiri merupakan rancangan sebuah eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (random), namun melibatkan penempatan partisipan ke kelompok,

Rancangan penelitian yang dipergunakan adalah rancangan *Two Grup Pretest and Post Test Design*. Dalam penelitian ini ada dua kelompok yang dilibatkan; satu kelompok eksperimen yang akan mendapatkan intervensi relaksasi genggam jari dan satu kelompok eksperimen mendapatkan intervensi relaksasi nafas dalam. Sebelum dilakukan intervensi, setiap kelompok mengikuti pretest di Ruang Edelweis A untuk mengukur tingkat nyeri yang dirasakan. Setelah dilakukan pretest, masing-masing kelompok diberikan perlakuan yang berbeda: relaksasi genggam jari dan relaksasi nafas dalam. Kedua kelompok setelah diberikan intervensi melakukan posttest untuk membandingkan efektivitas tingkat nyeri

sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan yang berbeda pada pasien post operasi appendiktomi.

Tabel 3. 1 Tabel Desain Penelitian (HR 2018)

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca Test
Kelompok Eksperimen (a)	X ₁	O (a)	X ₂
Kelompok Eksperimen (b)	Y ₁	O (b)	Y ₂

Keterangan :

X₁ : subyek perlakuan pretest (sebelum perlakuan) teknik relaksasi genggam jari

X₂ : subyek perlakuan posttest (setelah perlakuan) teknik relaksasi genggam jari

O (a) : perlakuan teknik relaksasi genggam jari

Y₁ : subyek perlakuan pretest (sebelum perlakuan) teknik relaksasi nafas dalam

Y₂ : subyek perlakuan posttest (setelah perlakuan) teknik relaksasi nafas dalam

O (b) : perlakuan relaksasi nafas dalam

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada 27 Januari 2025 – 27 April 2025.

3.3 Populasi, Sampel. dan Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan pada objek atau subjek penelitian yang telah memiliki karakteristik tertentu guna diteliti serta diambil keputusan (Suriani & Jailani, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi Appendiktomi yang dirawat di Ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu, dengan jumlah responden pada bulan Desember 2023 – Oktober 2024 terdapat 93 responden post operasi appendiktomi..

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari semua objek atau karakteristik representasi yang akan diteliti dan dianggap memiliki keseluruhan populasi (Suriani & Jailani, 2023). Sample penelitian ini adalah pasien post operasi appendiktomi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan dengan cara perhitungan statistic yaitu menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sebuah sampel dari popuasi yang telah diketahui jumlahnya (Sugiyono, 2017). Untuk tingkat presisi yang ditetapkan pada penentuan sampel adalah 10%.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{93}{1 + 93(10\%)^2}$$

$$n = \frac{93}{1 + 93 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{93}{1 + 0,93}$$

$$n = \frac{93}{1,93}$$

$$n = 48$$

Maka besar sampe pada penelitian ini sebanyak 48 subjek penelitian, dimana dibagi menjadi dua kelompok; 24 orang subjek penelitian yang akan mendapatkan perlakuan relaksasi genggam jari dan 24 subjek penelitian mendapatkan perlakuan relaksasi nafas dalam.

Namun dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah berjumlah 30 sampel yang terdiri dari 15 subjek mendapatkan perlakuan

teknik relaksasi genggam jari dan 15 subjek mendapatkan perlakuan teknik nafas dalam.

3.3.3 Kriteria Inklusi

Karakteristik umum responden pada penelitian ini adalah pasien Post Operasi Appendiktomi di Ruang Edelweis A Karsa Husada Batu dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Pasien pertama kali Post Operasi Appendiktomi di Ruang Edelweis A
2. Pasien dalam pemberian obat analgesic pada hari kedua
3. Responden dengan rentang usia 12-60 Tahun yang dapat mengungkapkan rasa nyeri yang dirasakan
4. Skala nyeri ringan - sedang
5. Pasien sadar (*Compos Mentis*) dan kooperatif
6. Bersedia menjadi responden dengan terlebih dahulu menandatangani *informed concent*

3.3.4 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pasien menolak menjadi responden
2. Pasien yang tidak menjalani Appendiktomi
3. Pasien menolak untuk melanjutkan perlakuan
4. Pasien yang tidak mengalami nyeri berat (Skala nyeri >7)

3.3.5 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan proses seleksi porsi dari sebuah populasi guna dapat mewakili populasi (Nursalam, 2019). Teknik sampling

yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu dimana teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel secara *purposive* yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti sendiri sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo, 2010).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik dan sifat suatu obyek yang telah diamati pada sebuah penelitian (Auliya et al., 2020). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (Variabel *Independent*) dan variabel terikat (Variabel *Dependent*).

3.4.1 Variabel *Independent*

Variable *Independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi oleh peneliti guna menciptakan dampak pada variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab sebuah perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)(Sugiyono, 2017). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemberian teknik relaksasi genggam jari dan teknik relaksasi nafas dalam.

3.4.2 Variabel *Dependent*

Variabel *Dependent* atau variabel terikat merupakan factor yang diamati serta diukur guna menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas(Sugiyono, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat nyeri.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran beberapa variabel yang diteliti pada penelitian sehingga memiliki sifat operasional hingga bisa dilakukan pengukuran dengan alat ukur penelitian (Abdullah et al., 2022). Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala Data	Hasil Ukur
1	Variabel <i>Independent</i> Teknik Relaksasi Genggam Jari	Pemberian tindakan pada subjek penelitian dalam bentuk menghubungkan jari tangan dan aliran energi yang ada pada tubuh untuk mengurangi rasa nyeri dengan durasi ± 10 menit/sesi selama tiga kali (pagi, siang, sore) dalam tiga hari sesuai SOP Teknik Relaksasi genggam Jari	<ul style="list-style-type: none"> Dilakukan atau tidak dilakukan 	Lembar SOP Teknik Relaksasi Genggam Jari	-	-
2	Variabel <i>Independent</i> Relaksasi Nafas Dalam	Pemberian teknik relaksasi yang dilakukan dengan napas secara dalam, napas secara lambat (menahan fase inspirasi secara maksimal) serta bagaimana cara menghembuskan napas secara maksimal pada pasien post operasi appendiktomi di Ruang Edelweis A RSUD Karsa	<ul style="list-style-type: none"> Dilakukan atau tidak dilakukan 	Lembar SOP Teknik Relaksasi Nafas Dalam	-	-

		Husada Batu yang sudah diberikan obat analgesic. Teknik ini dilakukan selama ± 10 menit/sesi selama tiga kali dalam tiga hari sesuai SOP Teknik Relaksasi Nafas Dalam.				
3	Variabel <i>Dependent</i> Tingkat Nyeri	Hasil penilaian subjek penelitian sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan relaksasi genggam jari dan relaksasi nafas dalam menggunakan skala nyeri <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS) yang diobservasi selama tiga kali dalam tiga hari berturut turut.	<ul style="list-style-type: none"> a) 0 Tidak nyeri b) 1 Sangat ringan (Very Mild) c) 2 Tidak Nyaman (Discomforting) d) 3 Bisa di toleransi (Tolerable) e) 4 menyedihkan (Distressing) f) 5 sangat menyedihkan (Very Distressing) g) 6 intens h) 7 sangat intens i) 8 sungguh mengerikan (Excruciating) j) 9 menyiksa tak tertahan (unbearable) k) 10 (sakit tak terbayangkan tak dapat diungkapkan) 	Skala penilaian Tingkat nyeri menggunakan <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS)	Interval	Dapat di klasifikasikan menjadi : Tidak Nyeri : 0 Nyeri Ringan : 1-3 Nyeri Sedang : 4-6 Nyeri Berat : 7-10

3.6 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis pada sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang tepat dan akurat dimana jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang telah memenuhi standar yang sudah ditetapkan (Kuantitatif, 2016).

3.6.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Ciri-ciri instrumen yang harus diperhatikan peneliti adalah validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2010). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar Kuisisioner yang berisi wawancara dari identitas pasien dan hasil observasi tingkat nyeri pretest dan posttest sebelum dan setelah dilakukan perlakuan.

Instrumen pengumpulan data penelitian :

1. Lembar wawancara

Lembar wawancara ini berisi data serta identitas pasien yang akan menjadi responden untuk dilakukan penelitian, dalam lembar ini berisi biodata pasien yang diperlukan peneliti seperti, nama, umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

2. Lembar Observasi untuk Rekapitulasi Tingkat Nyeri

Lembar observasi ini berisi respon nyeri dari responden saat dilakukan intervensi perlakuan selama beberapa kali saat nyeri post operasi appendiktomi muncul,

3.6.2 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti membuat proposal, mempersiapkan instrument penelitian dan pengurusan yang sesuai dengan kriteria
 - b. Peneliti melakukan proses uji etik proposal penelitian ke KEPK Poltekkes Kemenkes Malang
 - c. Mengajukan permohonan perijinan persetujuan penelitian dari komisi etik guna diterbitkan surat pengambilan data pada Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang ditujukan kepada direktur RSUD Karsa Husada Batu
 - d. Mendapatkan surat izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
 - e. Mendapatkan surat Ethical Approval dari KEPK Poltekkes Malang dengan Nomor Protokol Etik : 0058223573211122025012200064
 - f. Memberikan surat ijin pengambilan data dan surat ethical approval guna mengajukan permohonan surat perjinan berupa guna melakukan penelitian atau pengambilan data di Bagian Manajemen Diklat RSUD Karsa Husada Batu
 - g. Menyerahkan surat perizinan yang diterbitkan oleh Manajemen Diklat RSUD Karsa Husada Batu kepada Kepala Ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu untuk pengambilan data penelitian
 - h. Memilih sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara menentukan sampel sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.

Peneliti menentukan sampel dengan kriteria inklusi kemudian membaginya menjadi dua kelompok, dimana satu kelompok sebanyak 15 subjek penelitian diberikan teknik relaksasi genggam jari dan satu kelompok sebanyak 15 subjek penelitian diberikan teknik relaksasi nafas dalam. Pada kedua kelompok responden dilakukan pengukuran tingkat nyeri sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

- i. Melakukan kontrak waktu dengan cara informed consent dan memberikan penjelasan mengenai manfaat dan tujuan teknik relaksasi genggam jari dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri yang dirasakan saat post operasi appendiktomi lembar permohonan menjadi responden yang terlampir pada lampiran

2. Tahap Pelaksanaan :

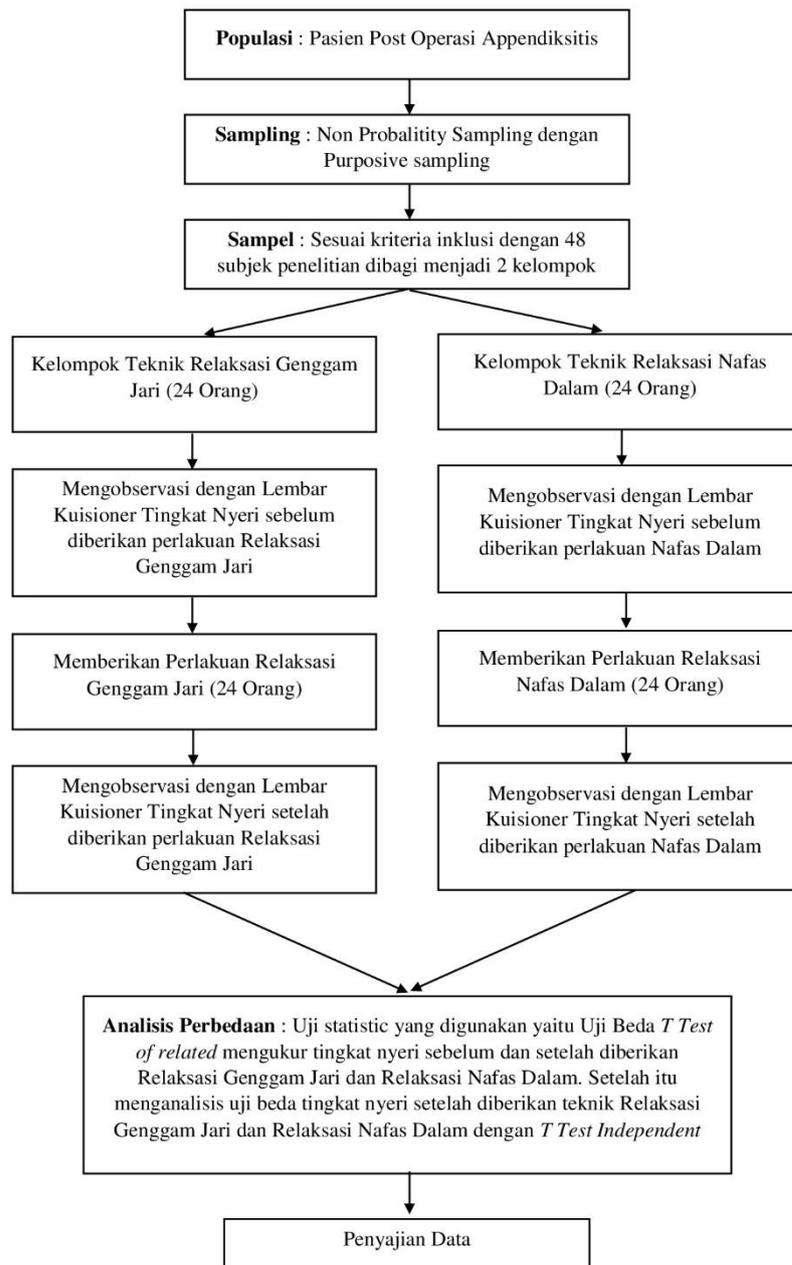
- a. Memperoleh kesediaan responden untuk dijadikan obyek penelitian dan tanda tangan di lembar informed consent sebagai bukti persetujuan sebagai responden
- b. Memberikan KIE *tentang relaksasi genggam jari dan relaksasi nafas dalam* kepada responden dengan menjelaskan prosedur pelaksanaan.
- c. Melakukan pengkajian pada responden untuk mendapatkan data tentang identitas responden.
- d. Peneliti mengukur skala nyeri responden (pretest) dengan menggunakan lembar observasi dengan pengukur skala nyeri

Numeric Rating Scale (NRS) sebelum dilakukan perlakuan pada responden (Teknik Relaksasi Genggam Jari dan Relaksasi Nafas dalam)

- e. Memberikan perlakuan teknik relaksasi genggam jari dan relaksasi nafas dalam sesuai kelompok perlakuan masing-masing sesuai dengan standar operasional prosedur selama ± 10 menit. Relaksasi genggam jari dan relaksasi nafas dalam dilakukan selama tiga kali dalam sehari (pagi, siang, malam) dalam tiga hari berturut-turut dimulai pada hari pertama *post* operasi appendiktomi.
- f. Setelah diberi perlakuan relaksasi genggam jari dan relaksasi nafas dalam pada masing-masing kelompok perlakuan diminta beristirahat selama 5 menit dan kemudian diukur intensitas nyeri yang dirasakan sesudah pemberian perlakuan relaksasi genggam jari dan relaksasi nafas dalam pada masing-masing kelompok perlakuan atau yang disebut dengan *posttest*.
- g. Melakukan rekapitulasi hasil pre dan posttest masing-masing kelompok perlakuan teknik relaksasi genggam jari dan relaksasi nafas dalam.
- h. Peneliti melakukan pengolahan data dengan membandingkan hasil posttest masing-masing kelompok perlakuan sudah didapat selama pengumpulan data

3.7 Kerangka Operasional

Kerangka Operasional merupakan hubungan-hubungan antara variabel satu dengan lainnya atau kumpulan konsep pada penelitian yang digambarkan dalam sebuah model atau bentuk (Heryana, 2015).



Gambar 3. 1 Bagan Kerangka Kerja Antara Relaksasi Genggam Jari Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendiktomi

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan serangkaian operasi terhadap informasi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan (Hutahaean, 2015). Teknik dalam mengolah data adalah sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh peneliti. Data lapangan yang ada dalam lembar observasi dan wawancara perlu dicek kembali oleh peneliti untuk melihat kelengkapan pengisian data, melihat kelogisan jawaban dari responden.

2. *Coding*

Coding adalah mengklarifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam bentuk angka/bilangan (Setiadi, 2013). Lembar observasi yang telah melalui tahap editing selanjutnya dilakukan pengkodean dengan cara mengklasifikasikan jawaban dengan memberi kode pada masing-masing jawaban. Pengkodean pada penelitian ini adalah dengan memberikan kode (X) kelompok relaksasi genggam jari (Y) kelompok relaksasi nafas dalam. Setelah data kelompok perlakuan sudah telah terkumpul, akan dilakukan pengolahan data dengan rentang skala nyeri 0-10.

3. *Processing/Entry*

Processing/Entry adalah proses memasukkan data ke dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Data yang diolah dalam SPSS 27.0 merupakan data rerata tingkat nyeri sebelum pemberian teknik relaksasi genggam jari serta

relaksasi nafas dalam (pre test) dan rerata tingkat nyeri setelah pemberian pemberian teknik relaksasi genggam jari serta relaksasi nafas dalam.

4. *Cleaning*

Cleaning adalah pembersihan data untuk melihat apakah data sudah benar atau belum. Pembersihan data dilakukan setelah data seluruhnya berhasil dimasukkan ke dalam SPSS

3.9 Analisa Data

Analisa data merupakan metode atau suatu cara guna mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data menjadi lebih mudah untuk dipahami serta bermanfaat guna menemukan solusi permasalahan terutama masalah dalam sebuah penelitian (Abdullah et al., 2022). Data yang telah terkumpul akan dianalisa secara sistematis serta disajikan dalam bentuk tabel. langkah berikutnya adalah mengadakan hipotesa guna mengetahui adanya perbedaan tingkat nyeri sebelum serta setelah pemberian teknik relaksasi genggam jari dan relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi appendiktomi.

3.9.1 Analisa Univariat

Analisis univariat adalah sebuah analisis deskriptif dari suatu variabel penelitian. Pada analisis deskriptif digunakan guna menggambarkan serta meringkas data secara ilmiah dalam bentuk sebuah tabel dan grafik (Nursalam, 2019). Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsika karakteristik umum responden yaitu,jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Data khusus pada penelitian ini adalah tingkat nyeri sebelum dan

setelah pemberian teknik relaksasi genggam jari dan teknik relaksasi nafas dalam dilihat selama tiga kali dalam satu hari observasi.

Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah skor pada data khusus. Pada data khusus, data rekapitulasi mengenai tingkat nyeri sebelum dan setelah pemberian teknik relaksasi genggam jari dan relaksasi nafas dalam. Kemudian dijumlah lalu dirata-rata menggunakan rumus *mean* berikut:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata hitung

$\sum X$: Jumlah semua nilai data

n : Banyaknya nilai data

Kemudian rata-rata pengukuran tingkat nyeri dilakukan perbandingan sebelum dan setelah dilakukan pemberian teknik relaksasi genggam jari dan relaksasi nafas dalam guna melihat hasil perkembangan apakah mengalami peningkatan, perubahan, atau rasa nyeri yang sama. Untuk melakukan interpretasi mengikuti ketentuan sebagai berikut :

Skala 0 : Tidak ada nyeri

Skala 1-3 : Nyeri Ringan

Skala 4-6 : Nyeri Sedang

Skala 7-10 : Nyeri Berat

Pada data umum yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengalaman nyeri sebelumnya dapat diolah menggunakan analisis persentase dengan rumus ;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Jumlah Kategori Jawaban

N : Jumlah Responden

Kemudian, cara untuk melakukan interpretasi mengikuti ketentuan sebagai berikut:

100%	: seluruhnya
76-99%	: hampir seluruhnya
51-75%	: sebagian besar
50%	: setengahnya
25-49%	: hampir setengahnya
1-24%	: sebagian kecil
0%	: tidak satupun

3.9.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah suatu analisis yang dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa data pada penelitian ini bertujuan guna menganalisa efektifitas pemberian teknik relaksasi genggam jari dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi appendiktomi. Dalam

penelitian ini, data rasio perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji *Saphiro-Wilk* dengan derajat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$, bermakna $p \geq 0,05$. Hasil analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Apabila $p \text{ value} > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal.
2. Apabila $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji Shapiro-Wilk selanjutnya dilakukan uji statistik. Pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas dimana guna menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok (kelompok relaksasi genggam jari dan relaksasi nafas dalam) pada sampel daya diambil dari populasi yang memiliki varians yang telah sama yaitu pasien post operasi appendiktomi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu. Jenis uji statistik yang digunakan apabila hasil uji Shapiro-Wilk berdistribusi normal adalah menggunakan uji paired sampel t-test dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% dengan bantuan SPSS for windows pada derajat kemaknaan $p < 0,05$.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji statistik paired t test adalah uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan dari data dependent (sampel terikat). Namun, apabila data ditemukan tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test. Pengujian pada penelitian ini, hasil uji paired t-test akan menghasilkan p-value yang menyimpulkan p-value bermakna apabila $< 0,05$ dan tidak bermakna apabila $p \text{ value} \geq 0,05$.

Jika data berdistribusi normal untuk menilai perbandingan keefektifan dari kedua perlakuan maka menggunakan uji beda atau uji perbandingan dengan menggunakan uji Independent t-test. Namun jika data tidak berdistribusi normal untuk menilai perbandingan keefektifan dari kedua perlakuan maka menggunakan uji Man-Whitney U dimana uji tersebut merupakan uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara dua kelompok yang tidak berpasangan yang menyimpulkan p-value bermakna apabila $< 0,05$ dan tidak bermakna apabila $p \text{ value} \geq 0,05$. Data diolah menggunakan SPSS 27.0.

3.10 Penyajian Data

Data statistik perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah agar informasi hasil analisis yang diberikan mudah dimengerti (Setiadi, 2013). Hasil analisa data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk diagram tabel untuk menyajikan karakteristik responden berdasarkan data demografinya atau data umum, seperti: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.

Selain itu, data dari tingkat nyeri ditampilkan dalam bentuk grafik garis (line diagram) untuk menggambarkan perkembangan data selama observasi dan grafik batang untuk menggambarkan data rata-rata sebelum dan sesudah secara umum dan keseluruhan serta akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan cara menarasikan mulai dari pengambilan data sampai kesimpulan.

3.11 Etika Penelitian

Penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2019). Agar peneliti tidak melanggar hak-hak otonomi manusia sebagai klien maka dalam penelitian/pengumpulan data perlu memerhatikan masalah etika yaitu meliputi :

1. *Informed Consent*

Informed consent diberikan sebelum melakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Subjek penelitian harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2019).

Tujuan dilakukannya *informed consent* adalah guna memastikan bahwa pasien telah memahami semua informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan atas tindakan yang akan dilakukan kepada pasien (Pebrina et al., 2022).

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

3. *Autonomy*

Prinsip ini menjelaskan bahwa peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi subjek penelitian dalam proses mengambil keputusan. Strategi ini dilakukan guna menjamin otonomi subjek adalah dengan memberikan *informed consent* sebelum melakukan proses pengumpulan data, memberikan hak kepada subjek guna untuk tidak meneruskan perlakuan dan tidak ada unsur pemaksaan dari peneliti (Heryana, 2020).

4. *Promotion Of Justice*

Pada prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan (equality) serta keadilan (fairness) dalam memperoleh risiko dan manfaat penelitian, serta mempunyai kesempatan guna berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian (Heryana, 2020).

5. *Ensuring Beneficence*

Prinsip ini mengatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi subjek dan bagi komunitas yang terkena dampak. Peneliti bukan hanya sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari subjek, namun memberi manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi subjek penelitian (Heryana, 2020).

6. *Ensuring Maleficence*

Prinsip ini menyatakan bahwa peneliti harus mencegah terjadinya sebuah kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan pada penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi subjek penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan pengukuran risiko pada perencanaan penelitian (Heryana, 2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penjelasan tentang bagaimana gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pemaparan tentang “Efektifitas Antara Relaksasi Genggam Jari dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Appendiktomi di Ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu”. Penelitian ini telah dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yaitu mulai tanggal 27 Januari 2025 – 27 April 2025 dengan 30 responden. Data umum dari hasil penelitian ini akan dipaparkan dan diuraikan mengenai gambaran secara umum lokasi penelitian dan karakteristik responden. Sedangkan data khusus dari hasil penelitian ini adalah pengukuran skala nyeri sesudah dilakukan intervensi antara kelompok terapi relaksasi genggam jari dan terapi relaksasi nafas dalam.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Karsa Husada Batu merupakan rumah sakit Umum Daerah Kelas B milik Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Timur yang terletak di Jalan Ahmad Yani No. 11-13, Ngaglik, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Rumah sakit ini dibawah pimpinan dr. Muhammad Rizal, MM, M.Kes sebagai direktur rumah sakit. Pada bulan september 2019, RSUD Karsa Husada Batu terakreditasi PARIPURNA dengan standar akreditasi SNARS Edisi 1 oleh KARS. Penelitian ini